

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah aspek penting menjadi sebuah penentu bagi kecerdasan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan Warih (2013) yang mengemukakan “Pendidikan dapat dikatakan bermutu serta berkualitas apabila mampu mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini tercantum dalam UUD 1945 yaitu pendidikan mampu memajukan kebudayaan Nasional sebagai akibatnya mampu menghasilkan generasi belia yang cerdas, Berkarakter, Bermoral dan Berkepribadian yang baik. Pendidikan secara luas dapat dikatakan memiliki peranan sebagai pengalaman belajar yang telah terlaksana dalam berbagai elemen di lingkungan dan berlangsung seumur hidup. Selain itu pendidikan dalam arti sederhana memiliki peranan sebagai sesuatu aktivitas yang memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam upaya-upaya pembelajaran, serta memiliki keterkaitan dengan aktivitas sosial mereka. Ini diperkuat oleh Rizkita & Saputra (2020) mengemukakan bahwa “Pendidikan serta manusia adalah hal yang tidak bisa dipisahkan untuk menjalani kehidupan bermasyarakat karena pendidikan mempunyai fungsi yang krusial untuk mempertinggi kualitas manusia dan upaya mewujudkan cita-cita Indonesia”. Pendidikan adalah faktor primer pada pembentukan pribadi atau karakter manusia. Pendidikan dimaknai sebagai mengarahkan sikap, mental, moral serta jasmani yang bisa membentuk mutu insan yang baik. Ini diperkuat oleh Roqib (2013) mengemukakan bahwa “ Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu meliputi perkembangan pengetahuan berpikir, keterampilan jasmani serta sikap”.

Selain yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat hal lain yang mempunyai kiprah yang sangat krusial pada kegiatan belajar yaitu disiplin belajar. Guru mempunyai peran krusial guna membentuk peserta didik memiliki sikap disiplin tentang cara belajar yang baik sebagai akibatnya mampu memperoleh prestasi yang baik dan maksimal. Hal tersebut

termasuk ke pada ranah afektif yaitu perilaku atau sikap dari peserta didik, sikap disiplin yang ditunjukkan merupakan suatu sikap keteraturan atau sesuai. Hal ini sejalan dengan Aeni (2011) yang mengemukakan bahwa “ Disiplin merupakan usaha, mengajarkan, dan melatih manusia untuk selalu bertindak sinkron atau sesuai berdasarkan peraturan yang berlaku secara senang atau suka rela”. Disiplin memiliki arti kesanggupan atau kepatuhan mentaati peraturan-peraturan serta larangan-larangan. Maksud dari kepatuhan itu sendiri adalah kepatuhan yang dilakukan berdasarkan kesadaran diri sendiri, bahwasanya kepatuhan memiliki makna atau nilai dari pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Hal ini sejalan dengan (Suyadi, 2013, p. hlm. 8) mengemukakan bahwa “ disiplin merupakan tindakan yang konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku”. Disiplin peserta didik tercipta dengan adanya pembiasaan dalam diri peserta didik. Pihak yang terikat seperti sekolah ikut membantu menanamkan sikap disiplin peserta didik dengan baik. Maka dapat disimpulkan pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta perilaku atau sikap serta hal yang menjadi kebiasaan yang diajarkan serta dicontohkan oleh guru kepada peserta didik untuk memiliki kecerdasan, sikap yang baik, serta berguna bagi individu dan lingkungan sekitar dan pendidikan mampu menciptakan karakter disiplin bagi peserta didik.

Pendidikan mampu membentuk sikap disiplin bagi peserta didik. Di dalam pendidikan terdapat sebuah pembelajaran atau proses belajar, belajar adalah unsur yang krusial pada pendidikan. Aktivitas belajar dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah dengan seorang guru. Guru adalah unsur penting sehingga memiliki pengaruh didalam pendidikan dan dalam proses pendidikan. Selain mempunyai peranan krusial dalam mendidik serta mengajarkan ilmu, seorang pengajar hendaknya bisa memahami kondisi peserta didiknya, hal ini diperuntukkan supaya situasi aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif. Sebagian hal yang mampu mempengaruhi keberhasilan belajar ialah metode. Hal ini sejalan dengan (Muhibbin, S, 2015, p. hlm. 63) mengemukakan bahwa “ krusial bagi guru dalam proses pembelajaran memilih metode yang akan dipergunakan dalam

mengajar peserta didiknya”. metode yang tepat jika digunakan akan menunjang proses pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Salah satu metode yang bisa dipergunakan yaitu metode *punishment* dan *reward*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rodhi Zamzami (2015) mengemukakan bahwasanya “implementasi *Punishment* dan *Reward* efektif dalam memberikan stimulus yang tidak disukai apabila peserta didik melanggar norma yang telah ditetapkan sehingga mengurangi perilaku yang tidak disiplin”, begitupun sebaliknya penerapan *reward* merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada individu yang telah melakukan hal benar atau baik. Hal ini diperkuat oleh (Shoimin, Aris, 2014, p. hlm. 157) yang mengemukakan bahwa “*Reward* adalah suatu penunjang dalam pendidikan yang diimplementasikan kepada peserta didik pada saat peserta didik melakukan perbuatan yang baik atau tercapainya target dan *punishment* merupakan tindakan hukuman yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan kesalahan atau tidak mentaati peraturan yang bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi lagi kesalahan dan memperbaiki kesalahan atas perbuatannya”. Hal ini sejalan dengan (Sardiman, 2014, p. hlm. 94) yang mengemukakan bahwa “Hukuman adalah alat untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat dan dengan bijaksana”, sehingga *punishment* merupakan sebuah bentuk teguran yang mampu dijadikan sebagai motivasi kepada peserta didik apabila diberikan secara bijak. Sejalan dengan S. Anggraini dkk, (2019) mengemukakan “*reward* dan *punishment* memiliki kaitan erat antara pembelajaran dan kedisiplinan, guru mengimplementasikan hal tersebut guna memotivasi peserta didik untuk memiliki sikap mematuhi peraturan yang terdapat di sekolah/kelas”. Namun, bagaimana pengimplementasian *punishment* dan *reward* ini di gunakan dengan baik sesuai tujuan untuk mendisiplinkan peserta didik? Belum tentu, terutama dalam pembelajaran IPS. Hartono dan Arnicon Aziz mengemukakan dalam (Nasution, T. & Arafat, M, L., 2018, p. hlm. 9) “IPS memiliki tujuan sebagai pembentuk pengetahuan serta keterampilan

intelektual peserta didik”. IPS menjadi ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan pendidikan serta mempunyai tujuan yang humanis, sebagai akibatnya akan menjadi penghubung untuk masyarakat agar menyadari bahwa kiprah sebagai manusia yang bersudut pandang ganda, yaitu menjadi individu serta sebagai makhluk sosial. Diterapkannya *punishment* dan *reward* dalam pembelajaran IPS, apakah mampu menumbuhkan sikap disiplin? Hal ini dapat diungkap dalam penelitian ini. Penekanan penelitian ini subjeknya yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH, objeknya yaitu *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, menguat beberapa konflik yang dapat kita identifikasi secara seksama diantaranya sebagai berikut :

1. Tidak semua guru memberikan *punishment* dan *reward*.
2. Tidak semua guru memahami pemberian *punishment* dan *reward*.
3. Masih menjadi pertanyaan dengan pemberian *punishment* dan *reward* ini akankah menumbuhkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian berjalan dengan sebagaimana mestinya, maka dibutuhkan batasan permasalahan agar fokus pada objek yang diteliti sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan *punishment* dan *reward* dalam pembelajaran IPS yang dilakukan Guru terhadap Peserta didik.
2. Mengidentifikasi penerapan *punishment* dan *reward* dalam pembelajaran IPS yang dilakukan Guru terhadap Peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin.

3. Penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik SDIT AL-ISTIQOMAH Kuningan kelas IV
4. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022

Dari pembatasan masalah diatas, maka peneliti mengambil judul Analisis Penerapan *Punishment* dan *Reward* Terhadap Sikap Disiplin Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Kualitatif Deskriptif Peserta Didik Kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH Kuningan).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan *punishment* dan *reward* terhadap pembentukan sikap disiplin dalam pembelajaran IPS kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH Kuningan?
2. Bagaimana hambatan bagi guru dalam penerapan *punishment* dan *reward* terhadap pembentukan sikap disiplin dalam pembelajaran IPS kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH Kuningan?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada penerapan *punishment* dan *reward* terhadap pembentukan sikap disiplin dalam pembelajaran IPS kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH Kuningan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan *punishment* dan *reward* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH Kuningan.
2. Untuk mengetahui hambatan bagi guru dalam penerapan *punishment* dan *reward* terhadap pembentukan sikap

disiplin dalam pembelajaran IPS kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH Kuningan.

3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada penerapan *punishment* dan *reward* terhadap pembentukan sikap disiplin dalam pembelajaran IPS kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH Kuningan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut;

1. Sebagai refleksi diri guru mengenai penerapan *punishment* dan *reward* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH agar bisa lebih optimal lagi kedepannya.
2. Membantu atau tenaga pendidik dalam hal penerapan *punishment* dan *reward* dalam pembelajaran IPS kelas VI.
3. Membantu menganalisa adanya kendala penerapan *punishment* dan *reward* dalam pembelajaran IPS kelas VI SD agar bisa lebih optimal lagi kedepannya.

## 1.7 Struktur Organisasi

Skripsi ini memiliki V Bab, Bab I terdiri dari alasan yang dipaparkan pada latar belakang pemilihan topik dibagian pendahuluan, di dalam rumusan masalah terdapat tiga pertanyaan sebagai acuan pada penelitian. Pada bagian tujuan dari penelitian ini merupakan fungsi yang didapatkan dari penelitian ini. Selanjutnya yaitu batasan masalah guna meminimalisir adanya kesalahan. Yang terakhir yaitu struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka, terdiri atas hal-hal yang ada pada penelitian. Landasan teoritis merupakan landasan yang akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang tercantum pada rumusan masalah. Bab II membahas mengenai konsep IPS, pengertian *punishment* dan *reward*,

macam-macam *punishment* dan *reward*, prinsip-prinsip *punishment* dan *reward*, tujuan *punishment* dan *reward*, kelebihan kekurangan *punishment* dan *reward*, serta indikator sikap disiplin.

Bab III meliputi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Di dalamnya membahas terkait tentang penjelasan mengenai metode, desain penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, dan validasi data.

Bab IV memuat hasil penelitian yang membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Hasil penelitian yang dikaji pada bab ini yaitu mengenai penerapan *punishment* dan *reward* di kelas IV SDIT AL-ISTIQOMAH, kendala serta solusi, yang berkaitan antara hasil temuan dengan kajian teoritis.

Terakhir pada bab V yang berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan memuat jawaban atas rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi berisikan beberapa hal yang direkomendasikan peneliti terhadap guru, peserta didik, universitas, dan kepada pembaca apabila akan melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

